

**PENGARUH MODEL *CONCEPT SENTENCE* BERBANTUAN
KOMIK DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 21 MEDAN**

Okki Helena Mandari Saragih, Elza L. L. Saragih, Eka Putri Saptari Wulan
Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: okihelenasaragih@gmail.com , elzalisnora@gmail.com eka.putri@uhn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan yang disebabkan oleh kurangnya minat menulis, terbatasnya media pembelajaran, serta dominasi metode konvensional yang membuat siswa kurang aktif dan tidak terlibat secara optimal dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum diterapkan model *Concept Sentence* berbantuan komik digital *webtoon*; (2) mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot siswa sesudah diterapkan model tersebut; dan (3) mengetahui pengaruh penerapannya terhadap kemampuan menulis teks anekdot. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan (134 siswa, 4 kelas). Sampel dipilih melalui *simple random sampling* dan terpilih kelas XI B sebanyak 32 siswa. Instrumen penelitian berupa tes uraian menulis teks anekdot yang dinilai berdasarkan lima aspek: kesesuaian isi dengan judul, ketepatan ejaan, ciri-ciri teks anekdot, kelengkapan struktur, dan kaidah kebahasaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 63,82 (kategori kurang) dan meningkat menjadi 78,12 pada *post-test* (kategori baik). Uji normalitas Liliefors menunjukkan kedua data berdistribusi normal ($L_{hitung} < L_{tabel}$), dan uji homogenitas menunjukkan data homogen ($F_{hitung} = 1,14 < F_{tabel} = 1,84$). Uji hipotesis dengan uji-t menghasilkan $t_{hitung} = 6,45 > t_{tabel} = 1,99$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa model *Concept Sentence* berbantuan komik digital *webtoon* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan. Model ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa menyusun teks anekdot yang sistematis dan sesuai kaidah, sekaligus meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Model *Concept Sentence*, Komik Digital *Webtoon*, Menulis Teks Anekdot.

ABSTRACT

This research is motivated by the low anecdotal writing skills of eleventh-grade students at SMA Negeri 21 Medan, caused by a lack of interest in writing, limited learning media, and the dominance of conventional methods that make students less active and less engaged in learning. This study aims to: (1) describe students' anecdotal writing skills before the Concept Sentence model was implemented using digital webtoon comics; (2) describe students' anecdotal writing skills after the model was implemented; and (3) determine the effect of its implementation on anecdotal writing skills. The method used was a quantitative experiment with a One Group Pretest–Posttest design. The study population was all eleventh-grade students at SMA Negeri 21 Medan (134 students, 4 classes). The sample was selected through simple random sampling, with 32 students from class XI B selected. The research instrument was a descriptive anecdotal writing test assessed based on five aspects: appropriateness of content to title, spelling accuracy, anecdotal text characteristics, structural completeness, and linguistic rules. The results showed an average pre-test score of 63.82 (poor) and increased to 78.12 in the post-test (good). Liliefors' normality test showed both data were normally distributed ($L \text{ count} < L \text{ table}$), and the homogeneity test showed homogeneous data ($F \text{ count} = 1.14 < F \text{ table} = 1.84$). Hypothesis testing using a t-test yielded $t \text{ count} = 6.45 > t \text{ table} = 1.99$ at a significance level of $\alpha = 0.05$, thus H_0 was rejected and H_a was accepted. It was concluded that the Concept Sentence model assisted by digital webtoon comics had a significant effect on the anecdotal writing skills of eleventh-grade students at SMA Negeri 21 Medan. This model was proven effective in improving students' ability to compose anecdotal texts systematically and according to rules, while also increasing student motivation and activeness in learning.

Keywords: Concept Sentence Model, Digital Webtoon Comics, Writing Anecdotal Texts.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan karakter seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia dan memanusiaikan manusia melalui pengajaran dan pelatihan Ani Safitri (2024). Masa depan yang cerah tidak dapat dicapai tanpa adanya pendidikan. Pendidikan sebagai usaha yang strategis

dan paling mendasar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Haryati (2023) Pendidikan merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam mengantisipasi, menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk peserta didik dapat berperan dimasa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia. Dalam pendidikan juga tidak terlepas dengan penggunaan bahasa indonesia.

Bahasa merupakan identitas yang digunakan sebagai alat berkomunikasi sehari-hari. Dalam hal ini, bahasa Indonesia mampu bersaing dengan bahasa-bahasa internasional dalam ranah komunikasi digital dan media sosial Sapirah Farel,dkk. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dalam membentuk kemampuan berbahasa peserta didik secara utuh. Di antara keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis, karena menulis merupakan sarana untuk mengekspresikan gagasan secara efektif, logis, dan efisien. Dengan demikian, penguasaan keterampilan menulis menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Keterampilan menulis sangat berperan dalam dunia pendidikan formal karena dengan menulis, peserta didik dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki Nurmianti, (2022). Kemampuan menulis membantu seseorang untuk menunjukkan ide-ide atau gagasannya untuk disampaikan kepada orang lain. Ide-ide atau gagasan tersebut lebih mudah sampai kepada pembaca melalui tulisan yang ditulis oleh penulis itu sendiri. Salah satu jenis kemampuan menulis yang harus

dikuasai oleh siswa kelas XI SMA adalah menulis teks anekdot. Teks anekdot sendiri adalah teks yang menceritakan kejadian lucu, unik, atau menarik dari kehidupan nyata, biasanya dengan tujuan menghibur sekaligus menyampaikan pesan atau kritik secara ringan Erlinda, (2021).

Salah satu tujuan menulis teks anekdot di kelas adalah agar siswa mampu menulis teks anekdot dengan baik, benar, dan tersusun secara sistematis. Namun berdasarkan pengalaman peneliti saat mengikuti PPL, masih banyak ditemukan siswa kesulitan menulis teks anekdot dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: rendahnya pemahaman siswa terhadap struktur dan ciri teks anekdot, kurangnya minat siswa dalam menulis cerita lucu atau menarik,

media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, serta rendahnya penugasan menulis teks anekdot di kelas. hal ini dibuktikan berdasarkan nilai KKM (Kriteria Keputusan Minimal) yang ditentukan sekolah masih belum mencapai standar ketuntasan.

Pembelajaran *concept sentence* merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa Bangkinang & Saleh, (2018). Selain itu model *concept sentence* siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan berani menanggapi maupun membacakan narasi dengan percaya diri Yani., dkk, (2022). Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* berbantuan komik digital merupakan model yang sistematis dan terstruktur dalam menulis

teks anekdot. Model ini menggunakan kartu yang berisi kata kunci sebagai bahan untuk menyusun kalimat dan paragraf agar siswa lebih mudah menyusun teks. Komik digital merupakan media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan dalam bentuk gambar digital atau kartun. Pemahaman yang diperoleh siswa juga akan tumbuh meningkat dan memotivasi siswa sehingga hasil belajar siswa juga meningkat Maldin Ahmad, (2024). *Webtoon* merupakan sebutan komik digital yang telah berkembang dari yang semulanya komik konvensional menjadi komik modern Ramadani Nurul, (2021).

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Pratiwa, dkk. (2021) Model pembelajaran berisi arahan mengenai rancangan cara mengajar dalam mencapai suatu konsep pembelajaran lengkap dengan rencana, praktik, dan evaluasi. Menurut Simanjuntak H et al., (2023) Model pembelajaran adalah rencana atau model yang digunakan sebagai model atau pedoman untuk merencanakan pembelajaran dan pemilihan peralatan. Menurut Salsabila dkk., (2022) model pembelajaran merupakan pedoman guru dalam merancang pembelajaran di dalam kelas, dimulai dengan mempersiapkan bahan ajar, media dan alat bantu pembelajaran, hingga penilaian serta capaian tujuan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan mencari tahu sendiri tentang materi yang akan dipelajari yang tahap awalnya guru memberikan rangsangan terlebih dahulu tanpa memberikan petunjuk yang terlalu mengarah pada materi yang akan diajarkan Yuliana dkk., (2022).

Pengertian Model *Concept Sentence*

Dalam buku Rahmadani Tanjung, (2024) mengemukakan model pembelajaran *concept sentence* adalah penyampaian materi ajar menyusun kalimat atau paragraf berdasarkan kata kunci yang singkat dan padat namun mencakup seluruh materi yang diajarkan. Penyajian konsep-konsep dasar dan singkat pada suatu proses belajar mengajar adalah bagian utama dari penggunaan model pembelajaran *concept sentence* yang efektif dan efisien. Dengan demikian tidaklah mudah dalam menggunakan model pembelajaran ini, sebab seorang guru harus mahir dalam pembuatan konsep-konsep yang sangat mendasar secara singkat, tepat dan padat. Menurut Suhaeti & Mujtaba, (2025) model *concept sentence* ialah model pembelajaran dengan membagikan kartu kepada siswa yang di dalamnya berupa kata kunci untuk dikembangkan menjadi kalimat paragraf.

Kemampuan Menulis

Menurut Gusmayanti, (2023) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sejalan dengan Utami et al., (2023) Menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide, gagasan, informasi melalui tulisan. Menulis bukan hanya menuangkan ide maupun perasaan saja tetapi juga mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu, menulis bukan hanya kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari. Tetapi, harus dikuasai.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pengetahuan, informasi, serta pengalaman secara tidak langsung melalui bahasa tulis. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana menuangkan perasaan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang memerlukan penguasaan, latihan, dan pemahaman yang baik. Sebagai salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, menulis menjadi kemampuan penting yang harus dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kreativitas berpikir, memperjelas ide, dan menyampaikan pesan secara efektif kepada pembaca.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu. Menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif eksperimen memungkinkan peneliti menguji hubungan sebab- akibat antara variabel bebas (model *concept sentence*) dan variabel terikat (kemampuan menulis teks anekdot) dengan pendekatan yang sistematis dan terkontrol. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono, (2003) dalam (Alamsyah & Nugroho, 2022) mengemukakan metode penelitian kuantitatif merujuk pada pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan menerapkan analisis

data statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Desain

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest–Posttest Design*. Pada desain ini, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan komik digital sebagai bentuk perlakuan pada kelas yang diteliti. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest* untuk melihat perubahan atau peningkatan kemampuan mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan model

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMAN 21 Medan yang beralamat di Jl. Kramat Indah/Selambo Ujung, Medan Tenggara, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Peneliti memilih sekolah ini berdasarkan hasil observasi awal, dengan beberapa pertimbangan di antaranya, kurangnya model pembelajaran yang inovatif seperti model *concept sentence* berbantuan komik digital *webtoon*, serta kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA yang masih perlu ditingkatkan. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang terbuka terhadap berbagai inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran, sehingga siap menerima penelitian yang fokus pada penerapan model pembelajaran *concept sentence* yang dibantu oleh media komik digital *webtoon* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot. Selain itu, sekolah juga memiliki fasilitas yang memadai

untuk pelaksanaan penelitian dengan desain eksperimen, serta komitmen penuh dari pihak sekolah dalam mendukung proses penelitian di kelas XI. Penelitian ini bertujuan mengatasi permasalahan dalam penerapan pembelajaran yang efektif serta mengembangkan kemampuan menulis teks anekdot siswa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa di jenjang SMA.

Waktu

Penelitian dimulai pada bulan Januari 2026 dengan tahap persiapan, seperti perizinan, yang terlibat, pengumpulan data pretest dan posttest. Kemudian, perlakuan pembelajaran model *concept sentence* berbantuan komik digital akan diterapkan selama dua bulan, yaitu dari Februari hingga Maret 2026 dan melakukan untuk menganalisis perubahan kemampuan menulis teks anekdot siswa. Durasi penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa perlakuan yang diberikan cukup efektif dalam menghasilkan data yang representatif, serta untuk memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka dalam konteks pembelajaran berbasis masalah.

Populasi

Menurut Sugiyono (2020) bahwa populasi adalah seluruh objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi perhatian penelitian. Dalam penelitian, populasi adalah kelompok yang diteliti seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 21 Medan yang berjumlah 134 orang yang terbagi dalam 4 kelas. Berikut data jumlah siswa dalam masing masing kelas.

Populasi Penelitian

Sampel

Menurut Sugiyono (2023) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dengan teknik pengambilan sampel ini, setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Pemilihan teknik ini dilakukan karena peneliti membutuhkan kelas yang memiliki karakteristik relevan yang fokus dengan penelitian, yaitu model *concept sentence* berbantuan komik digital *webtoon* dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Menulis Teks Anekdot Sebelum Menggunakan Model

***Concept Sentence* Berbantuan Komik Digital *Webtoon* (Pre-Test)**

Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan komik digital *webtoon* dapat diketahui melalui hasil *pre-test* yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Data ini mencerminkan kompetensi dasar siswa dalam menyusun cerita singkat yang mengandung unsur humor dan kritik

sosial tanpa adanya intervensi dari media visual digital.

Berdasarkan data yang diperoleh, skor tertinggi kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media komik digital *webtoon* adalah 76 dan skor terendah adalah 40. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam kemampuan menulis pada materi teks anekdot sebelum menggunakan model *concept sentence* berbantuan komik digital *webtoon*, dapat dideskripsikan bahwa nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 76. Rata-rata yang diperoleh siswa adalah 63,82, yang berada pada kategori kurang. Kemampuan menulis sebelum menggunakan model *Concept Sentence* berbantuan komik digital *webtoon* memiliki frekuensi tertinggi pada rentang nilai 64–69 yang berjumlah 12 orang.

Kemampuan Menulis Teks Anekdot Sesudah Menggunakan Model

***Concept Sentence* Berbantuan Komik Digital *Webtoon* (Post-Test)**

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media komik digital *webtoon*, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam kemampuan menulis pada materi teks anekdot sesudah menggunakan model *concept sentence* berbantuan komik digital *webtoon*, dapat

dideskripsikan bahwa nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 96, yang berada pada kategori baik. Berdasarkan distribusi nilai tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa dalam rentang nilai 60–65 sebanyak 5 orang, rentang nilai 66–71 sebanyak 2 orang, rentang nilai 72–77 sebanyak 9 orang, rentang nilai 78–83 sebanyak 5 orang, rentang nilai 84–89 sebanyak 7 orang, dan rentang nilai 90–96 sebanyak 4 orang, dengan rata-rata skor 78,12.

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa setelah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media komik digital *webtoon* berada pada kategori baik. Siswa mulai mampu menyusun abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda secara lebih sistematis. Selain itu, unsur humor dan kritik sosial dalam tulisan siswa tampak lebih tajam dan sesuai dengan kaidah penulisan teks anekdot. Penerapan model *concept sentence* yang dipadukan dengan media komik digital *webtoon* membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui visualisasi panel komik yang relevan dengan kehidupan remaja, diskusi kelompok, serta pengembangan ide cerita berdasarkan kata kunci yang tersedia.

Pengaruh Model *Concept Sentence* Berbantuan Komik Digital

***Webtoon* terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bukti empiris yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan komik digital *webtoon* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan. Hal ini dibuktikan melalui serangkaian uji statistik yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil uji normalitas menggunakan uji Liliefors menunjukkan bahwa kedua kelompok data, yakni data *pre-test* dan *post-test*, berdistribusi normal. Pada data *pre-test* diperoleh $L_{hitung} = 0,1562$ dan $L_{tabel} = 0,1566$ ($\alpha = 0,05$), sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti data berdistribusi normal. Demikian pula pada data *post-test* diperoleh $L_{hitung} = 0,1443$ dan $L_{tabel} = 0,1566$, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti data juga berdistribusi normal. Dengan demikian, syarat kenormalan data untuk pelaksanaan uji-t telah terpenuhi.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen. Nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 1,14, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang dan penyebut masing-masing 31 adalah sebesar 1,84. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,14 < 1,84$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians seragam atau homogen. Hasil ini menjadi salah satu prasyarat yang harus dipenuhi sebelum dilaksanakannya pengujian hipotesis. Setelah kedua syarat analisis terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi α

$= 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 62. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,45$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,99$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,45 > 1,99$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan komik digital *webtoon* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan.

Pengaruh positif dari model pembelajaran ini dapat dipahami dari beberapa faktor. Pertama, model *concept sentence* memberikan struktur berpikir yang jelas kepada siswa melalui penggunaan kata kunci yang ditetapkan sebagai dasar pengembangan gagasan. Hal ini memudahkan siswa dalam menyusun kerangka tulisan secara runtut sesuai dengan struktur teks anekdot, yakni abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Kedua, komik digital *webtoon* berfungsi sebagai media visual yang mampu mengkonkretkan ide abstrak dan merangsang imajinasi siswa dalam mengembangkan cerita yang lucu sekaligus mengandung kritik sosial. Visualisasi panel-panel komik yang relevan dengan kehidupan remaja membuat siswa lebih mudah menemukan ide dan termotivasi untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk teks. Ketiga, penerapan model ini mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok, pengembangan kalimat berdasarkan kata kunci, dan presentasi hasil tulisan, sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan komik digital *webtoon* terbukti secara statistik dan empiris berpengaruh signifikan terhadap kemampuan

menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan. Model ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks anekdot yang sistematis, kreatif, dan sesuai kaidah, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Narasi Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Dalam penelitian ini, kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan diukur menggunakan instrumen tes uraian yang dinilai berdasarkan lima aspek penilaian. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 hingga 5 pada masing-masing aspek, sehingga skor maksimal keseluruhan yang dapat diperoleh siswa adalah 20. Skor tersebut selanjutnya dikonversikan ke dalam skala nilai 100 menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Berikut ini diuraikan masing-masing indikator penilaian secara rinci.

Kesesuaian Isi Teks dengan Judul

Indikator pertama yang dinilai dalam kemampuan menulis teks anekdot adalah kesesuaian antara isi teks yang ditulis oleh siswa dengan judul yang telah ditentukan atau dipilih. Aspek ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjaga relevansi dan koherensi antara ide pokok yang tercermin dalam judul dengan keseluruhan isi tulisan. Dalam konteks penulisan teks anekdot, kesesuaian isi dengan judul merupakan hal yang fundamental, sebab judul

Penilaian pada aspek ini menggunakan rentang skor 1 sampai dengan 5. Siswa memperoleh skor tertinggi, yakni 5 dengan kategori “sangat baik”, apabila siswa

sangat mampu menulis teks anekdot dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan judul secara menyeluruh dan konsisten. Skor 4 dengan kategori “baik” diberikan apabila siswa mampu menjaga kesesuaian antara isi dan judul meskipun belum sepenuhnya sempurna. Skor 3 dengan kategori “cukup” diberikan apabila siswa cukup mampu memperhatikan kesesuaian isi dengan judul, namun masih terdapat beberapa bagian yang kurang relevan. Skor 2 dengan kategori “kurang” diberikan apabila siswa kurang mampu menyelaraskan isi tulisan dengan judul yang telah ditentukan, sehingga antara judul dan isi teks terkesan tidak saling mendukung. Adapun skor terendah, yakni 1 dengan kategori “tidak mampu”, diberikan apabila siswa sama sekali tidak memperhatikan kesesuaian antara isi teks yang ditulis dengan judul, sehingga teks yang dihasilkan tidak mencerminkan makna judul yang dimaksud.

Ketepatan Penulisan Ejaan

Indikator kedua yang menjadi komponen penilaian adalah ketepatan penulisan ejaan. Aspek ini mencakup beberapa sub-indikator yang digunakan sebagai acuan penilaian, meliputi: (1) penggunaan huruf kapital yang tepat dan sesuai kaidah, (2) penulisan kata yang benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), (3) penggunaan tanda baca yang tepat, (4) penulisan unsur serapan yang sesuai aturan, serta (5) kerapian dan konsistensi penulisan secara keseluruhan. Penilaian pada aspek ejaan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa

dalam menerapkan kaidah mekanik penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam teks anekdot yang mereka susun.

Siswa memperoleh skor 5 dengan kategori “sangat baik” apabila penulisan ejaan pada seluruh bagian struktur teks sudah benar dan tepat tanpa terdapat kesalahan. Skor 4 dengan kategori “baik” diberikan apabila penulisan ejaan pada sebagian besar bagian teks sudah benar dan tepat, dengan hanya sedikit kesalahan yang tidak signifikan. Skor 3 dengan kategori “cukup mampu” diberikan apabila penulisan ejaan pada keseluruhan teks sudah benar dan tepat, namun masih terdapat beberapa kesalahan kecil yang perlu diperbaiki. Skor 2 dengan kategori “kurang” diberikan apabila penulisan ejaan pada sebagian teks sudah benar, namun masih ditemukan kesalahan pada sebagian besar bagian teks lainnya. Adapun skor 1 dengan kategori “tidak mampu” diberikan apabila penulisan ejaan pada seluruh bagian teks salah dan tidak tepat, sehingga menunjukkan bahwa siswa belum memahami kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Ciri-Ciri Teks Anekdote

Indikator ketiga yang menjadi fokus penilaian adalah kemampuan siswa dalam menghadirkan ciri khas teks anekdot dalam tulisan yang mereka hasilkan. Aspek ini menjadi penting karena teks anekdot memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Berdasarkan rubrik penilaian yang digunakan, terdapat delapan ciri teks anekdot yang dijadikan sebagai acuan, yaitu:

- (1) bersifat lucu atau mengandung humor, (2) mengandung kritik atau sindiran terhadap suatu hal, (3) ceritanya singkat dan jelas, (4) biasanya berdasarkan kejadian nyata atau dibuat seolah-olah nyata, (5) memiliki tokoh dan peristiwa yang konkret, (6) mengandung kejadian yang tidak biasa atau unik (absurd), (7

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan sebelum menggunakan model *concept sentence* berbantuan komik digital *webtoon* memperoleh nilai rata-rata 63,82 dengan standar deviasi 9,08, nilai tertinggi 76, dan nilai terendah 40, yang termasuk dalam kategori kurang.

Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan sesudah menggunakan model *Concept Sentence* berbantuan komik digital *Webtoon* memperoleh nilai rata-rata 78,12 dengan standar deviasi 9,71, nilai tertinggi 96, dan nilai terendah 60, yang termasuk dalam kategori baik.

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan komik digital *webtoon* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,45 > 2,000$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, model pembelajaran *concept sentence* berbantuan komik digital *webtoon* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat menerapkan model *concept sentence* berbantuan komik digital webtoon sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran menulis teks anekdot, karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa, diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks anekdot, serta memanfaatkan media digital seperti Webtoon sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan ide dan gagasan untuk menghasilkan teks anekdot yang berkualitas.
3. Bagi Sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis digital di lingkungan sekolah dengan menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih besar, serta mengembangkan variabel penelitian yang lebih beragam guna memperoleh hasil

yang lebih komprehensif terkait penggunaan model *concept sentence* berbantuan media digital webtoon dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrid Sentosa, & Norsandi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139.
<https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>
- Ani, S. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Buya Hamka. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2, No. 1, 2024, 73-84.
- Al Dwi Nurtoro Mangun Kusumo. (2020). Campur Kode Dalam Kolom Komentar Komik Digital Aplikasi Webtoon. *JURNAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, 4.
- Ayunia, F. H., Rukmi, A. S., Pratiwi, A., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. N. (2023). *Penggunaan Model Concept Sentence (Cs) Menggunakan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV-A SDN Pakis I-368 Surabaya*. 3, 3524–3529.
- Ayyu Subhi (2023, 2023 Nomor 06 Tahun 2023). *Keefektifan Komik Digital, Volume 11*(JPGSD).
- Bangkinang, S. M. A. N., & Saleh, J. A. R. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pokok Bahasa

- Mendalami Cerita Ulang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, 405–416. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1464>
- Fikri, A. F., Widiyono, A., & Muhaimin, M. (2025). Pengaruh Media Komik Digital untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 4 SDN 2 Kedung Jepara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 22–33. <https://doi.org/10.46368/jpd.v13i1.3818>
- Gusmayanti, G. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kearifan Lokal Untuk Siswa Smkn 1 Tebo. *pedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i1.2095>
- Haryati, S. M. & T. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4, 39–46.
- Hendro Wijoyo. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk- bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia.Edu*, 1–10.
- Hermilasari, T., Nurhasanah, N., & Hakim, M. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas IV SDN 18 Ampenan Tahun Pelajaran 2024/2025. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 793–802.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1*, 1–9.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, W., Paidi, A., & Ayuandira, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E- ISSN 2745-4584)*, 4(02), 391–403. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4712>
- Muspawi, M. (2024). Literatur Review : Operasionalisasi Variabel dalam Penelitian Pendidikan : Teori dan Aplikasi. 8, 42925–42931.
- Nesimnasi, A., Bani, O. D., & Oematan, R. (2025). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri Noemuke Tahun Pelajaran 2024 / 2025. 8(2), 70–78.
- Nurmiati, N. (2022). Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII-2 Smp Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(5), 639–647. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i5.430>
- Nurwahdini Hutasuhut, & Meyniar Albina. (2025). Instrumen Penelitian

Pendidikan. Blazer: Jurnal Bahasa
Dan Sastra Dalam Pendidikan
Linguistik Dan
Pengembangan, 3(3), 177–
190.
<https://doi.org/10.59841/blaze.v3i3.29>
[76](#)